

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Ukhuwah

Banjarmasin

Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Sejak tahun 2007 yayasan Pendidikan islam Ukhuwah telah berhasil mengembangkan lembaga pendidikan jenjang Kelompok Belajar (KB) islam Terpadu, TK Islam Terpadu dan SD Islam Terpadu.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2007/2008 mendirikan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan TK dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMP.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin didirikan tidak sekedar memenuhi keinginan

orangtua wali murid dan kesinambungan jejang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan Visi dan Misi serta Jaminan Kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Ahad, tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappeda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, akademisi, guru, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara Launching SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor Seri Dp. 038432 tanggal 24 Oktober 2014 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 24 Oktober 2014 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di SMP Islam Terpadu Ukhuwah

Di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 35 orang pegawai (tenaga pengajar dan staf usaha) dengan latar belakang yang berbeda (lihat dalam lampiran 5), dua orang diantaranya adalah guru matematika. Penelitian ini diadakan di kelas VII-A (Putri) dan VII-C

(Putra) SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Guru bidang studi matematika di kelas ini adalah Ridha Afriyanti, S.Pd.

3. Data Siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

Jumlah peserta didik siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sekarang berjumlah 367 orang yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk kelas VII terdiri dari 4 kelas, begitu juga dengan kelas VIII terdiri dari 4 kelas, demikian juga halnya dengan kelas IX terdiri dari 4 kelas. Di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Daftar Banyak Siswa

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	64	64	128	4
2	Kelas VIII	58	69	127	4
3	Kelas IX	65	47	112	4
JUMLAH		187	180	367	12

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi SMP IT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Penyajian Data

Pembelajaran pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja, ada sedikit perbedaan mulai dari *ustadz* dan *ustadzah* sebagai panggilan bapak atau ibu guru, dari sana bisa dikatakan guru harus menjadi sosok yang berwawasan luas mulai dari bidang ilmu pengetahuan sampai pada ilmu agama yang kuat. Komunikasi antara orang tua dengan *ustadz* dan *ustadzah* siswa terjalin guna pembelajaran yang bersinergis dan berkelanjutan saat siswa berada dalam

lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, yang menjadi prioritas di sekolah ini adalah Alquran dan agamanya, karena harapan kepala sekolah ketika seorang sudah baik ibadahnya, sudah tenang hatinya dengan bacaan dan hafalan Alqurannya maka prestasi-prestasi ilmu-ilmu yang lainnya akan mengikutinya dan proses pembelajaran ilmu yang lainnya akan berlangsung dengan mudah. Hal tersebut terbukti dari banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah, salah satunya pada tahun 2014, siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah meraih juara pertama, pada lomba Olimpiade Matematika ITS (OMITS) tingkat SMP se-Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang terhitung sejak masa riset yaitu 1 Agustus hingga 1 Oktober 2017. Penelitian dilakukan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang. Teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk kepala sekolah, tata usaha, guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII-A (Putri) dan di kelas VII-C (Putra), serta siswa yang berada di kelas VII-A (Putri) dan di kelas VII-C (Putra). Observasi dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu untuk kelas VII A sebanyak 2 kali observasi dan kelas VII C sebanyak 2 kali observasi. Pelaksanaan observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dan guru yang bersangkutan telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Wawancara ditujukan kepada guru yang mengajar di kelas VII, siswa kelas VII, kepala sekolah, dan tata usaha.

Data akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang

pembelajaran matematika di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 meliputi data pokok yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Lembaga pendidikan dasar dan menengah kini bebas mengembangkan kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan. Namun, penyusunan dan pengembangan kurikulum tersebut tetap mengacu kepada standar isi dan kompetensi nasional sesuai dengan Permendiknas. Dari hasil wawancara dengan Wakabid Kurikulum SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, kurikulum yang digunakan sekolah sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran adalah kurikulum kombinasi. Yaitu menggunakan kurikulum 2013 dengan penambahan, diperluas atau diperdalam oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) bisa bersifat mandiri yang berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh JSIT Indonesia.¹ Kompetensi pada kurikulum nasional misalnya pada mata pelajaran umum sering tidak ada kaitannya dengan ayat-ayat Alquran maupun nilai islami, pada Sekolah Islam Terpadu diberikan penambahan atau *internalisasi* nilai-nilai keislaman dalam kompetensi yang belum ada pada kurikulum nasional.

Pada SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ini kami menggunakan dua kurikulum. Yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas VII dan IX masih menggunakan KTSP dari pemerintah. Selain kurikulum dari pemerintah tersebut juga digunakan dengan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.”²

¹ Tim Penulis. *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), h. 31

² Nur Fitria Churiah, Wakabid Kurikulum SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa kurikulum yang digunakan untuk kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra) adalah kurikulum 2013 dengan penambahan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Hal ini diperkuat juga pada hasil wawancara penulis dengan Guru dan Tata Usaha, bahwa kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra) di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dengan penambahan kurikulum JSIT Indonesia.

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Isi dari perencanaan harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan di suatu sekolah. Seorang guru harus merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada beberapa bentuk perencanaan yang seharusnya dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu perencanaan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Hal ini untuk menjamin bahwa perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

a. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, guru

membuat 1 program tahunan untuk semua kelas VII sebagai salah satu dari perencanaan sebuah pembelajaran yang dibuat setiap setahun sekali yang di dalamnya memuat kompetensi dasar, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan keterangan. Program tahunan terbagi menjadi dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap dengan mengacu kepada kalender pendidikan.

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya seperti program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), oleh karena itu program tahunan itu harus dibuat sebelum tahun pelajaran.³

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika telah membuat program tahunan pada mata pelajaran matematika. Komponen-komponen program tahunan yang dibuat oleh guru sama dengan komponen-komponen pada program tahunan di sekolah lain pada umumnya. (Lihat lampiran 3)

b. Program Semester

Seperti halnya program tahunan, program semester juga dibuat guru mata pelajaran matematika. Program semester merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran, namun program semester merupakan perencanaan pembelajaran dengan jangka waktu satu semester. Pengalokasian waktu pembelajaran dengan sub-sub topik tertentu diberikan secara lebih rinci. Program semester berkaitan dengan isi materi pelajaran yang akan dibelajarkan dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika

³Ridha Afryanti, guru mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017.

guru membuat 1 program semester untuk semua kelas VII, jangka waktunya satu semester atau enam bulan kedepan yaitu dari bulan Juli-Desember/Januari-Juni. Program semester ini dibuat agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran selama satu semester kedepannya. Program semester yang dibuat guru mata pelajaran matematika memuat kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan bulan dilaksanakan pembelajaran satu semester.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika telah membuat program semester pada mata pelajaran matematika. Komponen-komponen program semester yang dibuat oleh guru sama dengan komponen-komponen pada program tahunan di sekolah lain pada umumnya. (Lihat lampiran 3)

c. Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran matematika kepada siswa menjadi terprogram. Pada kurikulum 2013 silabus disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Guru tidak lagi berkewajiban menyusun silabus tetapi hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, baik untuk kelas VII-A (Putri) maupun VII-C (Putra) guru tidak membuat silabus,

⁴ Ridha Afryanti, guru mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017

namun guru mengambil silabus yang telah dibuat oleh Kemendikbud sebagai acuan perencanaan pembelajaran. (Lihat lampiran 3)

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat komponen-komponen yaitu identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, model/metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, contoh instrumen tes tertulis.

Berdasarkan hasil observasi selama 2 kali tatap muka di kelas VII-A (Putri) dan 2 kali tatap muka di kelas VII-C (Putra), maka terpenuhi untuk 2 buah RPP. (Lihat lampiran 3)

Perencanaan pembelajaran untuk kelas VII-A (Putri) maupun VII-C (Putra) memang tak ada perbedaan, untuk kelas VII-A (Putri) langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan rencana (RPP). Akan tetapi untuk kelas VII-C (Putra) belum bisa menerapkan secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa yang ada dalam perencanaan pembelajaran sedikit berbeda ketika pembelajaran berlangsung di lapangan.

Pada kelas VII-A (Putri) itu lebih mudah untuk diarahkan, sedang untuk kelas VII-C (Putra) itu lebih sulit diarahkan, sepengetahuan saya itu biasanya memang begitu anak perempuan itu lebih cepat masa kedewasaannya dibandingkan anak laki-laki, mungkin itu salah satu

penyebabnya mengapa anak laki-laki itu sulit diarahkan.⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas VII-A (Putri) dan di Kelas VII-C (Putra) SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kesesuaian antara RPP yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran, juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan yang direncanakan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam 2 kali pertemuan terdiri dari materi himpunan dan operasi pada himpunan (Irisan, gabungan, dan selisih), dilaksanakan di kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putri) SMP IT Ukhuwah Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, adapun data yang terkumpul selama 2 kali pertemuan diperoleh data berkaitan dengan materi pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup) adalah sebagai berikut:

a. Materi pembelajaran matematika

Materi pembelajaran merupakan suatu topik pembahasan yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi yang diajarkan pada

⁵Ridha Afriyanti, guru mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017.

saat observasi pertama adalah materi himpunan, sedangkan pada observasi kedua adalah materi operasi pada himpunan (irisan, gabungan, dan selisih). Berkaitan dengan materi pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa, Ridha Afryanti, S.Pd, mengutarakan:

Materi pembahasan yang ada dalam pelajaran matematika di kelas VII SMP IT Ukhuwah ini sama saja dengan materi untuk kelas VII di sekolah-sekolah umum lainnya. Buku pegangan yang dipakai adalah Buku Siswa Matematika Kelas VII oleh Kemendikbud edisi revisi 2016, hanya saja dikarenakan kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah kombinasi dari kurikulum 2013 dan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sehingga materi yang ada dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman.⁶

Pada saat penelitian dilaksanakan, pembelajaran memasuki awal bab kedua yang membahas tentang himpunan. Pertemuan pertama terdiri dari 5 indikator yang harus dituntaskan, kelima indikator tersebut membahas tentang ayat Alquran yang berkaitan dengan himpunan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Fatir/35: 1, menemukan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya sebagai dasar belajar lanjutan tentang himpunan, menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan sesuai dengan kemampuan sendiri, menyatakan notasi himpunan dan banyaknya anggota suatu himpunan, dan menyatakan/menyajikan suatu himpunan.

Kemudian materi pada pertemuan kedua yaitu operasi pada himpunan (irisan, gabungan, dan selisih). Indikator yang harus dituntaskan pada pertemuan kedua terdiri dari 4 indikator. Keempat indikator tersebut membahas tentang ayat Alquran yang berkaitan dengan himpunan sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Hujurat/49: 11, menjelaskan pengertian dari operasi biner (irisan, gabungan,

⁶Ridha Afryanti, guru mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017.

selisih) pada dua himpunan atau lebih, menjelaskan pengertian dari operasi biner komplemen suatu himpunan, dan menentukan anggota dari operasi himpunan (irisan, gabungan, selisih) dua himpunan.

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra)

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 22 dan 23 Agustus 2017 di kelas VII-A (Putri) serta tanggal 22 dan 29 Agustus 2017 di kelas VII-C (Putra) berikut penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dapat juga dikatakan dengan membuka pelajaran. Kegiatan ini merupakan awal tatap muka antara guru dengan siswa. Tugas guru diawal pelajaran adalah menciptakan suasana agar perhatian siswa terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Kegiatan awal di kelas VII-A(Putri) dan VII-C (Putra) yang berbeda dengan sekolah pada umumnya biasanya hanya memulai pelajaran dengan membaca *basmallah* atau bahkan tanpa berdo'a, pada kelas ini sebelum memulai pelajaran kegiatan berdo'a selalu dilakukan oleh siswa dengan intruksi dari ketua kelas kegiatan berdo'a terlaksana dengan serempak dan *khusuk*, jika kelas masih dalam keadaan ribut, ketua tidak langsung mengintruksikan untuk berdo'a, namun menegur teman-teman di kelasnya dulu sehingga siap untuk berdo'a, mereka semua menengadahkan tangan, urutan do'a yang dilafalkan dari membaca surah al-fatihah dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.

Komponen-komponen yang direncanakan pada kegiatan awal di kelas VII-

A (Putri), terlaksana sebagaimana mestinya, sedangkan di kelas VII-C (Putra) kelebihan waktu 5 menit dari alokasi waktu yang direncanakan, karena ketua kelas cukup lama menyiapkan teman-temannya sehingga siap memulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan indikator dan tujuan yang telah direncanakan. RPP yang dibuat guru untuk kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) adalah sama, hal tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas tersebut hampir sama.

Ciri khas dari kegiatan inti di kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) adalah diawal penyampaian materi. Sebelum menjelaskan materi yang ada pada buku pelajaran, dengan metode ceramah guru menyampaikan ayat Alquran yang berkaitan dengan materi, pada observasi pertama ayat digunakan adalah surah Fatir/35: 1, guru meminta siswa untuk membaca ayat tersebut terlebih dahulu kemudian memperhatikan terjemah perkata dari ayat yang telah dibaca. Guru menjelaskan bahwa ayat tersebut berbicara tentang contoh himpunan. Ayat tersebut menjelaskan sekelompok, segolongan atau sekumpulan makhluk yang disebut malaikat, kelompok malaikat tersebut terdefinisi mempunyai dua sayap, tiga sayap, atau empat sayap. Pada observasi kedua, ayat yang digunakan adalah surah Al-Hujurat/49: 11, setelah meminta siswa membaca ayat tersebut beserta terjemahnya, guru menanyakan kepada siswa hubungan ayat tersebut dengan materi yang dipelajari. Guru menjelaskan bahwa ayat tersebut berbicara tentang contoh himpunan, ayat tersebut menjelaskan tentang golongan serta kelompok-

kelompok.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses belajar mengajar. Pada kegiatan penutup guru menjelaskan manfaat riil yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata bahwa setiap individu tidak boleh membeda-bedakan saat memilih teman, dalam keluarga tidak membeda-bedakan anggota keluarga lainnya, dalam masyarakat dan Negara dengan meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa meskipun berbeda kelompok agama, suku dan rasnya, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain misalnya PKN tentang toleransi berbangsa (Norma). Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Setelah itu ketua kelas menyiapkan teman-temannya agar *khusuk* atau tenang, lalu semua menengadahkan tangan kemudian berdo'a, dimulai dengan membaca *istighfar* 3 kali, membaca do'a *kifaratul majlis* setelah itu berdo'a semoga diberi ilmu yang bermanfaat. Guru mengingatkan untuk belajar kembali di rumah serta mempelajari pelajaran tentang materi berikutnya, lalu guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan kelas.

Dari deskripsi di atas, guru tidak memberikan PR di kegiatan penutup. Saat wawancara guru menjelaskan, untuk PR itu tidak diberikan pada setiap kali pertemuan pembelajaran, jika materi itu cukup sulit maka memang sebaiknya ada PR agar siswa berusaha mempelajari lagi suatu materi, karena sekolah ini *full day* terkadang saya merasa kasihan jika terlalu banyak tugas seakan tidak ada waktu istirahat buat siswa, yang kita lakukan adalah bagaimana membuat

siswa itu menyenangi mata pelajaran yang kita ajarkan, bukan membuat mereka benci karena banyaknya tugas-tugas.⁷

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru. Termasuk dalam pembelajaran matematika, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi, apakah materi yang disajikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa atau sebaliknya.

Kurikulum yang digunakan SMP IT Ukhuwah Banjarmasin adalah kurikulum 2013, namun dalam proses penilaian belum digunakan rubrik penilaian sikap seperti pada kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 baru digunakan ditahun pelajaran 2017/2018 hanya untuk kelas VII, sedangkan kelas VII dan IX masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kami baru menggunakan kurikulum 2013, dari bagian administrasi bidang kurikulum belum memberikan rubrik untuk penilaian sikap, walau begitu bukan berarti sikap siswa pada saat pembelajaran tidak diperhitungkan, keaktifan, dan keseriusan siswa tentu menjadi nilai *plus* bagi siswa yang bersangkutan.⁸

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam hal ini Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran matematika di SMP IT Ukhuwah adalah 80.

⁷ Ridha Afryanti, guru mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017.

⁸ *Ibid*, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2017.

Pada pembelajaran matematika di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, guru melaksanakan evaluasi dengan cara mengadakan latihan tertulis individu, penugasan kelompok, pemberian latihan, ulangan akhir bab, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Instrumen evaluasi, bentuk instrumen, teknik evaluasi, serta pedoman penskoran, dibuat guru sedemikian rupa sehingga dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran diketahui bahwa guru melaksanakan penugasan kelompok sebanyak 2 kali dalam 2 kali tatap muka, latihan individu sebagai *post test* sebanyak 2 kali dalam 2 kali tatap muka. Hasil latihan individu maupun tugas kelompok yang telah dikumpulkan dan dikoreksi, dianalisis oleh guru sehingga dapat diketahui materi yang belum dipahami siswa, pada pertemuan berikutnya materi tersebut dibahas kembali.

C. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian disajikan maka selanjutnya data dianalisis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan menunjukkan pencapaian tujuan penelitian. Permasalahan yang dimaksud yakni tentang pembelajaran matematika mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran di kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

Pada dasarnya SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah SMP biasa seperti pada umumnya, namun setiap sekolah tentu memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri. Demikian pula SMP Islam Terpadu

Ukhuwah, yang menerapkan tata/nilai-nilai islam dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah inti dari setiap kegiatan sekolah, rangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai pelaksanaan evaluasi adalah hal sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara lebih jelas hasil analisis terhadap pembelajaran matematika mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran di kelas VII akan disusun berdasarkan penyajian data berikut.

Analisis tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra) di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018, yang meliputi:

1. Analisis Perencanaan pembelajaran Matematika

Pembuatan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting guna terlaksananya kegiatan pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Efisiensi dalam pembelajaran adalah perbandingan terbalik antara usaha dengan hasil yang dicapai. Perbandingan ini mengindikasikan adanya usaha-usaha yang dilakukan secara cermat dan dengan penggunaan sumber daya secara hemat untuk mencapai

⁹ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Pratiknya*, (Depok: RajaGrafindo, 2015), h. 164-165

hasil yang maksimal dan diinginkan. Dalam belajar dapat dilihat dari segi hasil belajar.¹⁰

Dari penyajian data terlihat bahwa secara prosedur guru telah melaksanakan segala kewajibannya dalam melaksanakan persiapan pembelajaran dengan membuat:

a. Program tahunan

Program tahunan sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Dari penyajian data tentang perencanaan program tahunan yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra), terlihat dengan jelas kompetensi dasar, materi dan alokasi waktu yang direncanakan.

Dalam menyusun program tahunan, komponen yang harus ada sebagai berikut.

- 1) Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran)
- 2) Format isian (kompetensi dasar, materi, alokasi waktu).¹¹

Adapun komponen program tahunan yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika telah memenuhi semua komponen sesuai ketentuan tersebut, namun guru hanya membuat program tahunan tersebut sampai ulangan akhir semester 1, untuk semester berikutnya dibuat belakangan. Hal tersebut tentu kurang sesuai dengan fungsi program tahunan yang seharusnya merupakan

¹⁰ *Ibid*, h. 134

¹¹ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Administrasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 113

perencanaan untuk satu tahun kedepan.

Pengalokasian waktu pada program tahunan seharusnya ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.¹²

b. Program semester

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai program semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra), terlihat dengan jelas memuat kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, dan bulan dilaksanakan pembelajaran satu semester yang direncanakan.

Dalam menyusun program semester, komponen yang harus ada sebagai berikut.

- 1) Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran)
- 2) Format isian (kompetensi dasar, Indikator, materi pokok, alokasi waktu, bulan yang terperinci dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.¹³

Adapun komponen program semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika telah memenuhi semua komponen sesuai ketentuan tersebut.

¹² Syafruddin Nurdin dan Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72

¹³ *Ibid*, h. 114

c. Silabus

Salah satu bagian dari suatu perencanaan pembelajaran adalah silabus. Pada kurikulum 2013 silabus dan buku panduan guru (*master teaching* atau *buku babon*) disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Guru tidak lagi menyusun silabus tetapi tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran. Alasan pemerintah akan menyiapkan buku teks karena selama ini guru mengajar berdasarkan buku teks bukan standari isi atau silabus. Dengan silabus dan buku panduan yang telah disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, baik dan lancar serta agar memudahkan guru menyampaikan materi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai operasional pembelajaran untuk tiap kali tatap muka.

Komponen RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika telah memenuhi semua komponen sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun pada materi pada RPP guru hanya menuliskan judul materi tanpa menyisipkan isi materi pada lampiran RPP.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru

matematika di kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) SMP Islam Terpadu Ukhuwah sudah terlaksana dimana guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan, program semester serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan silabus, guru hanya mengambil dari yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas VII-A (Putri) dan di Kelas VII-C (Putra) SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Dari hasil wawancara dan observasi, mata pelajaran matematika diajarkan 4 jam pelajaran dalam satu minggu atau dua kali tatap muka dalam satu minggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi, sebelum memasuki analisis pada pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu penulis akan menganalisis materi dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah.

a. Analisis tentang materi pembelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Sering guru menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pembelajaran. Bahkan, pembelajaran yang berorientasi kepada kurikulum, buku teks yang telah disusun oleh para pengembang kurikulum merupakan sumber utama. Dengan demikian, perubahan dan atau penyempurnaan kurikulum, pada dasarnya adalah penyempurnaan dan perubahan buku ajar. Akibatnya, ketika terjadi perubahan kurikulum, maka selalu diikuti oleh perubahan buku ajar.¹⁴

Sama dengan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 pada umumnya, pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Islam

¹⁴ Juarsih, Cicih dan cd. Dirman, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 49

Terpadu Ukhuwah juga menggunakan buku pegangan yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Namun seperti yang dijelaskan pada penyajian data, di kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah menggunakan kurikulum kombinasi antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas jaringan sekolah islam terpadu indonesia (JSIT), materi pembelajaran matematika yang ada pada buku pegangan kurikulum 2013 diberikan penambahan nilai-nilai keislaman pada materi tersebut, biasanya dengan dikaitkan ke ayat-ayat Alquran atau sejarah tentang keislaman. Meskipun penambahan itu tidak terlalu banyak dalam pembelajaran, namun hal tersebut cukup menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidak kering dari nilai keislaman.

Ketika observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan, pembelajaran memasuki awal bab 2 pada materi himpunan, sebelum memasuki inti pembahasan tentang himpunan materi yang guru sampaikan diawal pembahasan adalah tentang ayat Alquran yang berkaitan dengan himpunan. Pada observasi pertama, ayat yang dibahas adalah Q.S Fatir/35: 1, guru menjelaskan bahwa di dalam Alquran ada ayat yang berhubungan dengan materi yang dipelajari tentang himpunan, ayat tersebut menjadi contoh suatu himpunan yaitu himpunan makhluk ciptaan Allah.

Pada observasi di pertemuan kedua, guru mengawali materi dengan membahas tentang Q.S al-Hujurat/49: 11, dari ayat tersebut guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang definisi himpunan.

Baik untuk kelas VII-A (Putri) maupun kelas VII-C (Putra) guru memberikan materi yang sama dari sumber yang sama, hanya saja pada proses penyampaian tentu tidak mungkin akan sama persis sekalipun perencanaan yang dibuat dan materi sama.

b. Analisis kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika

1) Kegiatan Awal

Membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.¹⁵ Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya.

Di kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) terlihat jelas guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Do'a merupakan penanda bahwa manusia atau seorang hamba membutuhkan Tuhannya, menyadari betapa kecil, rendah, dan hinanya dihadapan Allah yang Maha Besar. Betapa miskinnya manusia sehingga membutuhkan rezeki dai Allah. Betapa bodohnya manusia sehingga selalu membutuhkan ilmu dari-Nya.¹⁶ Berdo'a disetiap awal pembelajaran dapat menjadikan akidah siswa lurus, keyakinan bahwa segala ilmu pengetahuan itu ada atas berkah dari Yang Maha Kuasa,

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 81

¹⁶ Roidah, *Keajaiban Doa (Rahasia Dahsyatnya Berdoa kepada Allah SWT)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 1-2

kejujuran dan berlelah-lelah dalam menuntut ilmu akan mendapat pahala sehingga siswa belajar dengan sungguh-sungguh

2) Kegiatan Inti

Sama dengan sekolah pada umumnya yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa melakukan berbagai aktifitas untuk memahami materi. Menjadi perbedaan terletak pada materi yang dikaitkan dengan ayat Alquran. Adanya internalisasi nilai-nilai keislaman pada penyampaian materi pembelajaran dapat menambah pengetahuan siswa bahwa adanya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan nilai-nilai keislaman. Memang penambahan tersebut bisa dikatakan hanya sedikit, namun yang sedikit tersebut dirasa cukup untuk menjadikan mata pelajaran matematika terlepas dari paradigma suatu ilmu yang tak ada kaitannya dengan agama.

Sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang digunakan, guru meminta siswa untuk berkelompok mengerjakan tugas, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Guru membantu membentuk kelompok agar terbentuk kelompok yang heterogen. Namun di kelas VII-C (Putra) pada satu pertemuan guru hanya meminta siswa untuk berkelompok dengan teman sebangku.

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

- (2) Kelompok dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.¹⁷

Dari penyajian data, model pembelajaran kooperatif yang guru gunakan sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran menggunakan model kooperatif, dengan memberikan soal, membentuk kelompok siswa, serta mengarahkan siswa untuk berkerjasama dalam menjawab soal. Namun, ketika pembentukan kelompok untuk di kelas VII-C (Putra) guru hanya meminta siswa bekerjasama dengan teman sebangku, hal tersebut kurang sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif.

Presentasi di depan kelas memberikan pengalaman bagi siswa, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk tampil di depan, dari presentasi kelompok guru meminta umpan balik dari kelompok lain, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, tetapi juga membuat semua siswa berperan aktif.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Menutup pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan akhir dalam buku yang ditulis M.Fadillah ialah sebagai berikut.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.208-209

- a) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁸

Baik dikelas VII-A (Putri) maupun VII-C (Putra) guru memulai kegiatan penutup dilaksanakan guru sesuai dengan yang ditulis oleh M.Fadillah dengan menyampaikan hubungan dari materi yang dipelajari dengan dengan manfaat yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan, baik manfaat *duniawi* maupun *ukhrawi*. Penjelasan tentang manfaat suatu materi di kelas VII-A (Putri) dan VII-C (Putra) membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang dipelajari. Penyampaian manfaat tersebut hanya terlihat pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru tidak menyampaikan manfaat seperti yang direncanakan pada RPP dikarenakan keterbatasan waktu.

Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberi kesempatan jika siswa masih ada yang ingin bertanya dari materi yang telah dipelajari, setelah itu guru dan siswa bersama-sama berdo'a untuk menutup pelajaran, kemudian guru memberi tindak lanjut dengan menginformasikan materi yang akan dipejari berikut serta memberi motivasi untuk terus belajar. Guru kelebihan waktu

¹⁸ M. Fadillah, Implentasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 187

beberapa menit di kelas VII-C (Putra) sedang di kelas VII-A (Putri) guru mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.

Hampir semua aktivitas-aktivitas pada kegiatan akhir dilaksanakan oleh guru, pada kedua kelas, namun guru tidak terlihat pemberian tugas tindak lanjut berupa PR, guru hanya menginformasikan untuk mempelajari materi berikutnya dan juga memotivasi untuk terus belajar. Bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day* memang lebih baik jika tugas tindak lanjut ditiadakan, karena siswa sudah cukup lelah seharian di sekolah, dengan tidak ada tugas, siswa dapat beristirahat.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator-indikator hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Di dalam buku yang ditulis M.Fadillah Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

1. Penilaian sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar-siswa adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan

kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

3. Penilaian keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.¹⁹

Berdasarkan penyajian data, Kurikulum yang digunakan SMP IT Ukhuwah Banjarmasin adalah kurikulum 2013, namun dalam proses penilaian belum digunakan rubrik penilaian sikap seperti pada kurikulum 2013. Meskipun begitu bukan berarti sikap atau keaktifan siswa ketika proses pembelajaran tidak dinilai oleh guru. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika di SMP IT Ukhuwah adalah 80. Guru melaksanakan evaluasi dengan cara mengadakan latihan tertulis individu, tes lisan, penugasan kelompok, dan ulangan akhir bab, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Pada penyajian data terlihat guru memberikan evaluasi pada setiap kali tatap muka untuk dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi.

¹⁹ *Ibid*, h. 211-216